

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengetahuan adalah domain yang penting untuk terbentuknya tindakan yang nyata. Pengetahuan yang baik akan merubah sikap menjadi positif sehingga tindakan yang diambil menjadi lebih terarah. (S. Notoadmodjo, 2012). Mahasiswa Kedokteran harus memiliki pengetahuan, aturan, tindakan, serta memori merupakan kategori penting dalam bidang farmakologi. Jika salah satu dari keempat kategori itu tidak dimiliki, dapat mengakibatkan terjadinya kesalahan pengobatan. (Rachmawati, Ernawati and Artini, 2019)

Penelitian yang dilakukan di Amerika mengungkapkan bahwa 92% mahasiswa kedokteran menyatakan pengetahuan mengenai penggunaan obat terutama tentang penggunaan analgesik sangatlah penting untuk dipelajari secara lebih dalam dimasa perkuliahan. Alasan mereka yang paling utama adalah karena mereka nantinya akan menjadi tenaga kesehatan dengan salah satu tanggung jawab menangani problematika terkait penggunaan analgesik. (Olofsson *et al.*, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arrais *et al.*, 2016) mengatakan bahwa mahasiswa kedokteran semester 3-4 memiliki pengetahuan tentang analgesik yang tinggi (15,5%), sedang (56,8%), dan rendah (25,7%). Sementara itu, di University of Jos, Nigeria, sekitar 74-78% mahasiswa kedokteran semester akhir memiliki pengetahuan tentang obat analgesik. Sedangkan di Tribhuwan University, Nepal, prevalensinya mencapai 84%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan di King Abdulaziz University, Jeddah, Saudi Arabia oleh (Ibrahim *et al.*, 2014) mengatakan bahwa analgesik adalah obat yang paling sering (55,4%) digunakan untuk pengobatan mandiri oleh mahasiswa kedokteran dan magang diikuti oleh antipiretik (29,0%), antihistaminic (27.0%) dan antibiotik (25,8%). gejala umum untuk menggunakan obat sendiri dengan analgesik sakit kepala (33,6%), diikuti oleh flu biasa (17,5%), dismenore (13,8%) dan nyeri tulang dan sendi (5,3%). Penggunaanya juga meningkat seiring dengan meningkatnya tahun akademik dengan tingkat tertinggi di antara mahasiswa semester akhir. Seperti kita ketahui banyak kasus penyalahgunaan obat analgetik di masyarakat, contohnya methadone

yang mana termasuk dalam golongan obat analgetik. Selain itu, obat analgetik golongan narkotik seperti opium dan morfin juga sering digunakan bukan untuk tujuan pengobatan, padahal obat-obat tersebut dapat mengakibatkan ketergantungan.

Analgesik adalah obat yang digunakan untuk meredakan rasa nyeri. Obat analgesik dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu obat golongan opioid dan AINS. Golongan Opioid bekerja pada sistem saraf pusat, sedangkan golongan AINS bekerja di reseptor saraf perifer dan sistem saraf pusat.(Mita and Husni, 2017)

Analgesik opioid atau narkotik merupakan kelompok obat golongan narkotik yang harus digunakan sesuai resep dikarenakan memiliki efek candu. Golongan obat ini digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri berat seperti pada fraktur dan kanker. Contoh analgesik narkotik : Metadon, Fentanil, Kodein. (Mita and Husni, 2020). Sedangkan analgesik non-narkotik dibagi menjadi dua kelompok yaitu analgesik antipiretika dan obat anti radang bukan steroid (Non Steroidal Antiinflamatory Drugs = AINS).

Obat analgetik banyak digunakan secara luas di dunia, contohnya yaitu parasetamol. Tahun 2008 di Thailand, sebanyak 67,2% dengan usia diatas 15 tahun penggunaan obat analgetik meningkat dengan bertambahnya usia (Saengcharoen, 2016).

Penggunaan analgetik telah diakui publik sebagai masalah kesehatan dengan konsekuensi penting. Frekuensi penggunaan analgetik telah meningkat selama tiga dekade terakhir di negara maju dan berkembang. Di studi sebelumnya dilakukan di Australia dan Inggris, sekitar seperempat dari semua pengguna analgetik *over-the-counter* (OTC) melebihi dosis maksimum, di samping itu, sepertiga dari pengguna obat NSAID memiliki peringatan atau kontraindikasi atau obat yang digunakan bersamaan berinteraksi (Qahl dkk., 2020).

Meskipun secara umum obat analgetik aman untuk digunakan, tetapi bila dalam penggunaannya salah bisa terjadi efek samping yang tidak diinginkan. Berdasarkan penelitian Adams *et.al* (2006), diperoleh persentase penyalahan penggunaan obat analgetik yang dilakukan oleh pasien nyeri kronis (*Chronic noncancer pain/CNP*) dengan meningkatkan dosis konsumsi penggunaan obat

Anti-Inflamasi Non Steroid (AINS) sebanyak 2,5%.

Penggunaan analgetik yang tidak tepat dapat menyebabkan peningkatan angka kesakitan dan kematian serta penurunan kualitas hidup, juga dapat meningkatkan penyalahgunaan sumber daya kesehatan dan meningkatkan biaya perawatan kesehatan. Pengetahuan sangat berpengaruh terhadap penggunaan obat. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan, akan berpengaruh terhadap penggunaan obat secara benar (Karami dkk., 2017). Dalam pandangan Islam sendiri Ilmu pengetahuan dipandang sebagai kebutuhan manusia dalam mencapai kesejahteraan hidup didunia dan memberi kemudahan dalam mengenal Tuhan. Oleh karena itu Islam memandang bahwa ilmu pengetahuan merupakan bagian dari pelaksanaan kewajiban manusia sebagai mahluk Allah SWT. yang berakal (Supriatna, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran umum Universitas YARSI tentang obat analgesik.

1.2 Rumusan Masalah

Penggunaan analgesik seperti penggunaan tidak sesuai indikasi, pemberian dosis yang tidak tepat, dan aturan penggunaan yang tidak sesuai. Sehingga dapat mengurangi efektivitas suatu obat. Salah satu faktor yang menyebabkan tidak rasionalnya penggunaan analgesik adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan analgesik. Pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai obat sangat penting bagi mahasiswa kedokteran. Gambaran tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang analgesik pada mahasiswa kedokteran Universitas Yarsi pada tingkat berbeda belum pernah diteliti.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang obat analgesik ?
2. Apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang analgesik antara mahasiswa Tahun ke 3, dan Co-ass

3. Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang obat analgesik menurut pandangan islam ?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang pengetahuan dalam penggunaan obat analgesik dan Tinjauannya menurut pandangan islam

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang analgesik
2. Mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas YARSI tentang analgesik

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai informasi untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan analgesik serta bahaya penggunaan yang tidak sesuai

1.5.1 Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi oleh masyarakat untuk mengetahui kandungan analgesik yang di jual bebas dan efek sampingnya.

1.5.2 Bagi Pengetahuan

Di harapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dan menjadi dasar untuk peneliti lain melakukan penelitian yang belum terungkap.